

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Supervisi Akademik

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan ketrampilan konseptual, interpersonal dan tehnikal. Oleh karena itu, setiap kepala sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi : pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik.

##### 1. Pengertian Supervisi

Kata Supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Supervision*, terdiri atas 2 kata, yaitu *Super* dan *Vision* yang mengandung pengertian melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan. Orang yang melakukan supervisi yang disebut *Supervisor*.<sup>1</sup> Suharsimi menjelaskan, bahwa supervisi terdiri dari 2 kata “super” dan “Vision” yang berarti “melihat” maka secara keseluruhan supervisi di katakana sebagai kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas lebih tinggi dari guru untuk melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan atau mengawasi pekerjaan guru.

Supervisi merupakan suatu bagian yang penting dalam pendidikan, supervisi mengandung arti yang luas, namun intinya sama yaitu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala, bahwa supervisi pada hakekatnya merupakan bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas intruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan cara terus-menerus, baik secara individual maupun kelompok.<sup>2</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut Soetjipto dan Raflis Kosasi mengemukakan bahwa Supervisi adalah semua usaha yang dilakukan oleh supervisor untuk memperbaiki pengajaran atau pembelajaran.<sup>3</sup> Lebih lanjut Made Pidarta memberikan pengertian bahwa supervisi merupakan suatu kegiatan pembinaan para

---

<sup>1</sup> Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2002, 31.

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Guru dan Tenaga kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 195.

<sup>3</sup> Soetjipto dan Raflis sagala, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 233.

pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran termasuk segala unsur penunjangnya.<sup>4</sup>

Mengenai pengertian Supervisi pendidikan, Ali Imron menjelaskan bahwa supervisi pendidikan adalah serangkaian bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional untuk meningkatkan proses belajar mengajar.<sup>5</sup> Selanjutnya Sahertian berpendapat, bahwa supervisi pendidikan adalah sebagai pemberian pelayanan dan bantuan guna meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>6</sup>

Ada 3 (tiga) unsur penting yang harus diperhatikan tentang supervisi pendidikan, yaitu :

- a. Unsur proses pengarahan, bantuan atau pertolongan dari pihak atasan atau pihak yang lebih memahami.
- b. Unsur guru-guru dan personalia sekolah lainnya yang berhubungan langsung dengan belajar mengajar para peserta didik sebagai pihak yang di berikan pertolongan.
- c. Unsur proses belajar mengajar atau situasi belajar mengajar sebagai objek yang di perbaiki.<sup>7</sup>

Di tinjau dari objek atau sasaran yang di supervisi, ada 3 (tiga) macam supervisi yaitu :

a. Supervisi Akademik

Yaitu menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu peserta didik sedang dalam proses pembelajaran.

b. Supervisi Administrasi

Yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek – aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dengan pelancar terlaksananya pembelajaran.

c. Supervisi Lembaga

Yaitu menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di sentral sekolah. Jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan

---

<sup>4</sup> Made Pidarta, *Supervisi Akademik Konstektual*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), 2

<sup>5</sup> Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta:Dunia Pustaka Jaya, 1995, 10.

<sup>6</sup> Sahertian, *K19*.

<sup>7</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1992, 4.

pembelajaran, maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah.

d. Supervisi Klinis

Merupakan bagian dari supervise pengajaran, yaitu supervise yang di fokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif.

e. Supervisi Manajerial

Merupakan kegiatan pemantauan, pembinaan dan penilaian terhadap kepala sekolah dan elemen sekolah lainnya dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah. Supervisi manajerial yang menjadi supervisor adalah pengawas atau penilik.

## 2. Pengertian Supervisi Akademik

Ibrahim Bafadal memberikan pengertian yang lebih dinamis, dengan menyatakan bahwa supervisi pengajaran merupakan serangkaian kegiatan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>8</sup>

Lebih lanjut Syaiful Sagala memberikan pengertian yang lebih dalam dengan menyatakan bahwa : Salah satu bagian dan supervisi pendidikan yang berfokus pada proses pembelajaran adalah supervisi akademik.<sup>9</sup>

Secara konseptual Glickman, Gordon dan Ross-Gordon dalam Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono, menyatakan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>10</sup> Sementara itu, menurut Suharmini Arikunto : Supervisi akademik, adalah supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang di lakukan oleh guru untuk membantu peserta didik ketika sedang berada dalam proses kegiatan belajar mengajar.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Ibrahim Bafadal, *Supervisi pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000),115.

<sup>9</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 94

<sup>10</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 94.

<sup>11</sup> Lantip Diat Prasojo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta:Gava Media, 2011), 841.

Supervisi Akademik adalah bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru agar terus bisa meningkatkan kualitas pembelajarannya, menumbuhkan kreatifitas guru memperbaiki bersama-sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pendidikan dan kurikulum dalam perkembangan dan belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil yang baik.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat di tegaskan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan bantuan professional yang berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan arahan dari kepala sekolah kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya supervisi akademik guru akan merasa lebih terbantu untuk mengatasi masalah yang di hadapi pada saat kegiatan pembelajaran.

### **3. Landasan Yuridis Supervisi**

Terdapat beberapa landasan yuridis yang mendasari pentingnya kegiatan supervisi pengajaran pada tingkat satuan pendidikan antara lain sebagai berikut :

- a. Undang – undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional : Bahwa system pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan local, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.
- b. Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen: Bahwa untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan relevansi, serta tata pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan local, nasional, dan global perlu dilakukan pemberdayaan dan peningkatan mutu guru dan dosen secara terarah, terencana dan berkesinambungan.
- c. PP. No. 19 Tahun 2005 Pasal 57 Menegaskan bahwa supervisi meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 5.

berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan.

#### **4. Ruang Lingkup Supervisi Akademik**

Merujuk pada pengertian supervisi akademik di atas, agar pelaksanaan supervisi akademik dapat terarah dan dapat mencapai pada sasaran yang dikehendaki tentu diperlukan cakupan atau ruang lingkup kegiatan supervisi akademik, sehingga akan jelas diperoleh indikator-indikator kegiatan pelaksanaan supervisi akademik yang seharusnya dilakukan.

Ruang lingkup supervisi akademik yang dimaksud diatas meliputi :

Pertama, Pelaksanaan K13 atau pelaksanaan kurikulum yang sedang dijalankan di sekolah.

Kedua, persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru.

Ketiga, pencapaian Standar kompetensi kelulusan, standar proses, standar isi dan peraturan pelaksanaannya.

Keempat, Peningkatan mutu pembelajaran.<sup>13</sup>

Ruang lingkup supervisi akademik diatas, bila di cermati ada beberapa aspek yang terkait dengan pelaksanaan supervisi, yakni :

- (1) Kurikulum
- (2) Persiapan sebelum guru melakukan pembelajaran
- (3) Melakukan pembelajaran sesuai kurikulum dan mengikuti standar yang telah ditetapkan atau sesuai peraturan
- (4) Melakukan pengembangan atau inovasi pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dan memberikan layanannya dalam pembelajaran dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.
- (5) Penilaian/evaluasi

Kelima aspek ini harus di supervisi oleh kepala sekolah.

#### **5. Tujuan Supervisi Akademik**

---

<sup>13</sup> Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi ...*, 85-86

Para ahli pendidikan memiliki pandangan yang beragam mengenai supervisi sesuai dengan sudut pandang masing-masing, namun mereka sepakat bahwa tujuan inti dan supervisi akademik adalah membantu guru meningkatkan kualitas keprofesionalannya dalam mengajar. Menurut Suharmini Arikunto tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran.

Tujuan supervisi bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala bahwa tujuan supervisi akademik yaitu membantu guru-guru dalam :

- a. Mengembangkan proses belajar mengajar, lebih memahami mutu, pertumbuhan dan peranan sekolah.
- b. Menerjemahkan kurikulum dalam bahasa belajar mengajar.
- c. Melihat tujuan pendidikan, membimbing pengalaman belajar mengajar, menggunakan sumber dan metode mengajar, memenuhi kebutuhan belajar dan menilai kemajuan belajar murid, membina moral kerja, menyesuaikan diri dengan masyarakat dan membina sekolah.
- d. Membantu mengembangkan profesional guru dan staf sekolah.<sup>14</sup>

Sementara itu Sergiovani dalam Lantip Diat Prasejo dan Sudiyono menjelaskan tujuan supervisi adalah :

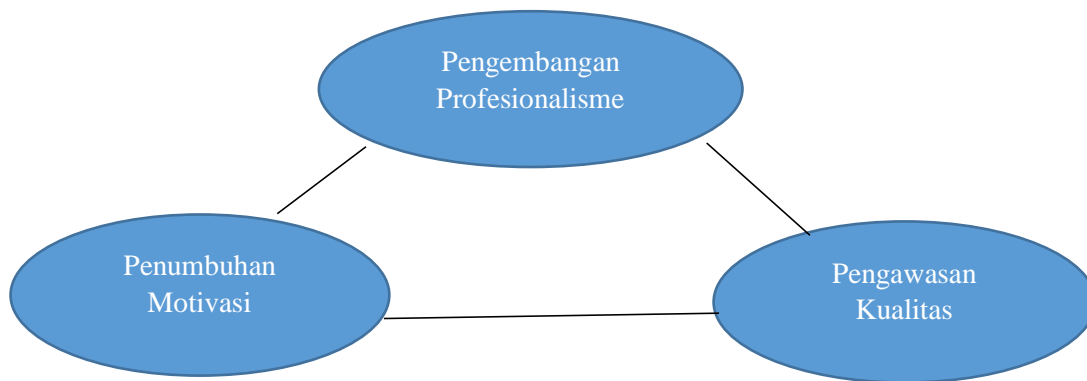
- a. Membantu mengembangkan kompetensi.
- b. Mengembangkan kurikulum
- c. Mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas.<sup>15</sup>

Lebih lanjut Sergiovani dalam Departemen Pendidikan Nasional menyebutkan ada 3 (tiga) tujuan supervisi akademik sebagaimana dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini.

---

<sup>14</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (bandung : Alfabeta, 2012), 94

<sup>15</sup> Lantip Diat Prasojo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta:Gava Media, 2011), 84.



### Tujuan Supervisi Akademik<sup>16</sup>

- a. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan ketrampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui tehnik-tehnik tertentu.
- b. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitoring kegiatan dengan kunjungan kepala Sekolah ke kelas-kelas, di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan anak didiknya.
- c. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggungjawabnya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari supervisi akademik yang diberikan pada guru adalah bantuan dan layanan berupa bimbingan serta arahan kepada guru-guru dan staf sekolah yang lain untuk meningkatkan kualitas mengajar di kelas dan pada gilirannya meningkatkan prestasi peserta didik. Jadi, dapat ditegaskan bahwa mengajar dalam rangka mencapai tujuan sekolah dan juga mencapai tujuan pendidikan nasional.

## 6. Fungsi Supervisi Akademik

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Dan Pelatihan Supervisi Akademik dalam peningkatan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2007),10.

Mengacu pada tujuan supervisi akademik, maka perlu diketahui juga fungsi supervisi akademik. Adapun fungsi supervisi menurut Suharsimi Arikunto ada 3 (tiga) yaitu :

- a. Sebagai kegiatan untuk meningkatkan mutu pembelajaran
- b. Sebagai pemicu atau penggerak perubahan pada unsur-unsur yang terkait pada pembelajaran
- c. Sebagai kegiatan memimpin dan membimbing.<sup>17</sup>

Menurut Syaiful Sagala, fungsi supervisi akademik adalah memberikan layanan supervisi pengajaran kepada guru untuk menumbuhkan proses belajar mengajar yang baik, menyenangkan, inovatif, dan dapat menjaga keseimbangan pelaksanaan tugas staf mengajar.<sup>18</sup>

Lebih lanjut Amatembun dalam Djam'an Satori, mengemukakan bahwa supervisi akademik adalah sebagai berikut :

- a. Dalam fungsi ini supervisi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan obyektif tentang situasi pendidikan (khususnya sasaran supervisi akademik).
- b. Penilaian, yaitu dengan mengevaluasi hasil penelitian sehingga bias mengetahui apakah situasi pendidikan yang diteliti itu mengalami kemajuan atau kemunduran.
- c. Perbaikan, yaitu melakukan langkah-langkah :
  - (1) Mengidentifikasi aspek – aspek negative berupa kekurangan.
  - (2) Mengklafisikasi aspek-aspek negative menentukan yang ringan dan yang serius.
  - (3) Melakukan perbaikan menurut prioritas, dengan mengacu pada hasil penilaian.
- d. Peningkatan, supervisi berusaha memperhatikan kondisi-kondisi yang telah memuaskan dan bahkan meningkatkannya. Karena dilakukan upaya perbaikan melalui proses yang berkesinambungan dan terus menerus.<sup>19</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari supervisi akademik adalah sebuah kegiatan pemberian bantuan kepada guru-guru

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004),13

<sup>18</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam profesi pendidikan* (Bandung: Alfabeta,2012),106.

<sup>19</sup> Djam'an Satori, *Paradigma baru Supervisi Pendidikan untuk Peningkatan Mutu dalam Kontek Peranan Pengawas Sekolah dalam otonomi Daerah* (bandung: APSI Provinsi Jawa Barat),3



agar dapat bekerja dengan baik yaitu dengan melaksanakan proses belajar mengajar yang ideal, inovatif, menyenangkan sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran.

## 7. Pendekatan Supervisi Akademik

Kepala Sekolah sebagai supervisor, diharapkan dapat melaksanakan supervisi akademik dengan efektif, maka selain memahami hakikat, fungsi dan tujuan pengajaran juga harus memahami pendekatan dan tehnik supervisi akademik. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor kepala sekolah hendaknya memperhatikan pendekatan yang digunakannya.

### a. Pendekatan Langsung (Direktif)

Yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Pendekatan ini dilakukan ketika ia bias bereaksi. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor, seperti : menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolak ukur, dan menguatkan.<sup>20</sup> Supervisor mengarahkan kegiatan untuk perbaikan pengajaran dengan menetapkan perangkat standar perbaikan, penggunaan sarana pengajaran, dan berbagai tuntutan pengarahan yang harus diikuti guru.<sup>21</sup>

Brown dalam Mantja<sup>22</sup> menemukan bahwa beberapa guru memberikan reaksi terhadap pendekatan ini, sehingga menunjukkan perbaikan yang dapat diamati dalam proses intruksional. Disamping itu, brown juga menemukan bahwa guru yang diklasifikasikan sebagai *neorotic* dan kecemasannya rendah menurut scala kepribadian memberikan reaksi yang menyenangkan terhadap pola pendekatan ini dan merasakan adanya perbaikan dan peningkatan perilaku intruksional di kelas. Brown menyimpulkan bahwa beberapa guru gampang patah semangat atau tidak mampu menerima kritik langsung supervisor, seharusnya tidak perlu kuatir melakukan supervisi pendekatan langsung (direktif).

---

<sup>20</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Tehnik Supervisi Pendidikan*; 46

<sup>21</sup> Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, 40

<sup>22</sup> W. mantja, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, Kumpulan karya tulis Terpublikasi, Elang Mas, 2007. 113

Selanjutnya menurut harris<sup>23</sup> bahwa supervisi *direktif* lebih cocok untuk setting sekolah, karena guru dituntut untuk memenuhi tugas-tugas pengajaran. Ia menemukan bahwa supervisi dengan pendekatan direktif dapat diterima baik oleh guru yang di motivasi untuk melakukan perubahan-perubahan positif bekerja sendiri atau bekerja sama dengan supervisor.

b. Pendekatan Tidak Langsung (Non-Direktif)

Yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara tidak langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dahulu memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini yaitu; mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan dan memecahkan masalah.<sup>24</sup>

Tugas supervisor pada pendekatan ini adalah mendengarkan dan memperhatikan secara cermat akan keprihatinan guru terhadap masalah peningkatan pengajarannya dan sekaligus gagasan baru sebagai upaya baru untuk mengatasinya.<sup>25</sup>

c. Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan langsung (direktif) dan pendekatan tidak langsung (non direktif) menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini supervisor dan guru bersama-sama sepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini berdasarkan pada psikologi kognitif, yaitu pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah. Dari atas kebawah dan dari bawah ke atas, perilaku dari supervisor yaitu; menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan negosiasi.<sup>26</sup>

Menurut Glickman, pengalaman mengajar guru memiliki peranan penting dalam menetapkan pilihan pendekatan pilihan pendekatan supervisi.

---

<sup>23</sup> Harris, Benm, *Limit and Supplement to Formal Clinical Procedures, Journal of Research and Development in education*, vol 9, 85-89

<sup>24</sup> Piet A. Suhertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2008) 48.

<sup>25</sup> Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta; Teras, 2009), 41

<sup>26</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, 50

Para guru yang kurang bersemangat dan kurang terampil memiliki kecenderungan untuk di supervisi dengan pendekatan langsung (Direktif).<sup>27</sup>

Pendekatan supervisi tidak melihat masing-masing pendekatan sebagai pendekatan yang berdiri sendiri atau terpilah-pilah, melainkan pendekatan itu merupakan suatu kebulatan yang berada dalam satu kontinum (terus-terusan). Jadi, proses supervisi berkembang dari yang direktif ke kolaboratif, sehingga mencapai non-direktif sebagai dampak dari perkembangan dan perolehan belajar guru.

Sedangkan menurut Fatturrahman dan Suryana, pendekatan supervisi pengajaran dilakukan dengan.<sup>28</sup>

#### 1) Pendekatan Humanistik

Humanistik timbul dari keyakinan bahwa guru tidak dapat diperlukan sebagai alat semata-mata untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam proses supervisi, guru mengalami perkembangan secara terus-menerus. Maka program supervisi harus dirancang mengikuti pola perkembangan itu. Tugas seorang pengawas adalah membimbing dan mengarahkan guru sehingga makin lama guru makin dapat berdiri sendiri. Tehnik yang digunakan pengawas tidak mempunyai format yang standart, tetapi tergantung pada kebutuhan guru. Bisa jadi hanya melakukan observasi tanpa melakukan analisis dan mungkin juga ia hanya mendengarkan tanpa membuat observasi.

#### 2) Pendekatan Kompetensi

Pendekatan ini mempunyai makna bahwa guru harus mempunyai kompetensi tertentu dalam melaksanakan tugasnya. Pendekatan ini disadari adanya asumsi bahwa tujuan supervisi adalah membentuk kompetensi dasar atau minimal yang harus dikuasai guru. Guru yang tidak memiliki kompetensi dianggap guru tersebut tidak produktif. Tugas seorang pengawas adalah menciptakan lingkungan yang terstruktur, sehingga secara bertahap guru dapat menguasai kompetensi yang dituntut dalam mengajar. Yang dimaksud situasi yang terstruktur antara lain meliputi : definisi tentang tujuan kegiatan supervisi yang dilaksanakan,

---

<sup>27</sup> Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, 44-45.

<sup>28</sup> Bafadal Ibrahim, *Supervisi Pembelajaran, Teori dan Aplikasinya dalam membina Profesionalisme Guru*, Cet 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)

penilaian tentang kemampuan awal guru yang di supervisi, program dan rencana supervisi yang dilakukan dan juga monitoring kemajuan guru serta penilaian untuk mengetahui atau tidaknya program tersebut.

### 3) Pendekatan Klinis

Asumsi dasar tentang pendekatan klinis adalah bahwa proses belajar guru untuk berkembang dalam jabatannya tidak dapat dipisahkan dari proses belajar yang dilakukan guru itu sendiri. Pendekatan klinis adalah suatu proses tatap muka antara supervisor dengan guru yang membicarakan hal mengajar yang ada hubungannya dengan itu. Sasarannya adalah perbaikan dalam bidang pengajaran dan bukan perbaikan kepribadian guru. Dalam pendekatan ini antara supervisor dengan guru merupakan teman sejawat dalam memecahkan setiap masalah-masalah pembelajaran di kelas.

### 4) Pendekatan Profesional

Asumsi dasar dalam pendekatan professional ini adalah karena tugas utama profesi guru itu mengajar, maka sarasannya harus mengarah pada hal-hal yang menyangkut tugas mengajar.

## **8. Tehnik – tehnik Supervisi**

Ada bermacam-macam tehnik supervisi akademik dalam upaya pembinaan kemampuan guru. Setidaknya ada 2 (dua) tehnik yang sering digunakan, yaitu :

### a. Tehnik Supervisi Individual

Tehnik Supervisi Individual di tujukan secara khusus bagi guru yang memiliki masalah khusus dan bersifat perorangan, yang kegiatannya meliputi :

- 1) Kunjungan kelas, yaitu tehnik pengamatan proses belajar mengajar, sehingga diperoleh yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Tahapan-tahapan yang harus ditempuh dalam pelaksanaan kunjungan kelas adalah persiapan, pengamatan dan tindak lanjut.
- 2) Observasi kelas, dapat diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang Nampak. Adapun aspek-aspek yang diamati adalah aktifitas dan kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media dan reaksi siswa dalam proses pembelajaran.

- 3) Pertemuan Individual yang diklasifikasikan menjadi 4 (empat) macam, yaitu *classroom-conference*, *office-conference*, *causal-conference*, *observational-visitation*.
  - 4) Kunjungan antar kelas, yaitu upaya memperoleh pengalaman baru dari teman sejawat mengenai proses pembelajaran pengelolaan kelas.
  - 5) Mentoring dan Induction ; Guru junior mengikuti program induksi (Pengenalan dan pembiasaan pekerjaan) di bawah bimbingan mentor seorang guru senior.<sup>29</sup>
- b. Tehnik Supervisi kelompok

Tehnik supervisi kelompok adalah suatu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang di duga sesuai dengan analisis kebutuhan memiliki masalah dan kelemahan yang sama di kelompokkan dan di berikan layanan supervisi dengan kebutuhan. Beberapa tehnik supervisi kelompok yang sering digunakan dalam pengawasan akademik adalah demonstrasi pembelajaran, pertemuan guru, lokakarya, seminar, workshop dan kelompok kerja guru.

Menetapkan tehnik-tehnik supervisi akademik bukanlah suatu hal yang mudah. Selain harus mengetahui aspek atau bidang ketrampilan yang akan di bina, seorang supervisor juga harus mengetahui karakteristik setiap tehnik di atas dan sifat kepribadian guru, sehingga tehnik yang digunakan benar-benar ideal bagi guru yang di bina melalui supervisi akademik.

Adapun cara melakukan tehnik supervisi kelompok, sebagai berikut :

- 1) Mengadakan pertemuan atau rapat  
Fungsi komunikasi dalam manajemen sekolah dapat terlaksana dengan baik hanya apabila masing-masing warga sekolah mempunyai hak yang sama untuk mengemukakan pendapat dan segala informasi yang ada dapat dengan segera sampai ke semua warga dengan cepat dan dengan isi yang cepat pula. Kepala sekolah yang memenuhi fungsinya dengan baik, yaitu fungsi pengarahan, pengorganisasian, pengkomunikasian.
- 2) Mengadakan Diskusi Kelompok

---

<sup>29</sup> Iet A sahertian, *Konsep dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 15-17.

Diskusi kelompok sangat baik di lakukan untuk mengumpulkan data. Meskipun sudah di kelompokkan dalam wawancara tersebut dapat di gabung atau di kombinasikan dengan kelompok diskusi. Diskusi kelompok dapat juga digunakan untuk mempertemukan pendapat antar pimpinan dalam bentuk pertemuan khusus antar sifat pimpinan saja. Diskusi kelompok dapat di selenggarakan dengan mengundang atau mengumpulkan guru-guru kelompok atau yang berlainan sesuai dengan keperluannya.

3) Mengadakan pelatihan-pelatihan.

Salah satu wadah untuk meningkatkan kemampuan guru adalah pelatihan. Dalam klasifikasi pendidikan, pelatihan di kategorikan sebagai in-service training, yang sebagai jenis lain dari pre-service training, yang merupakan pendidikan sebelum yang bersangkutan diangkat menjadi pegawai yang resmi. Peraturan seperti ini dapat dilakukan di sekolah sendiri dengan mengundang nara sumber, tetapi dapat juga dilakukan bersama antar beberapa sekolah. Cara yang baik dalam mengikuti seminar adalah apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh, serius dan cermat mengikuti presentasi dan acara Tanya jawab.

Dengan demikian supervisi tidak bisa dilakukan tanpa suatu persiapan yang matang, di samping tentu saja kepala sekolah perlu memahami betul tentang aspek-aspek pengajaran baik masalah kurikulum ataupun metode. Sehingga pelaksanaan supervisi dapat menjadi suatu langkah penting dalam peningkatan kemampuan guru serta dapat meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Hal ini sesuai dengan fungsi supervisi yang menurut Burton dan Bruckner sebagaimana di kutip oleh Suhertian, bahwa fungsi utama dari supervisi modern adalah menilai dan memperbaiki factor-faktor yang mempengaruhi hal belajar.<sup>30</sup>

## **B. Konsep Kepala Sekolah**

### **1. Pengertian Kepala Sekolah**

Menurut Jamal Kepala Sekolah berasal dari dua kata “kepala” dan “sekolah” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau

---

<sup>30</sup> Ibid,25

lembaga. Sedangkan “sekolah” diartikan sebagai sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>31</sup>

Kepala Sekolah merupakan sebagai salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas kepala sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan sekolah seperti iklim budaya sekolah dan prestasi sekolah. Hal ini disebabkan fungsi pokok kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi proses belajar mengajar yang baik sehingga para siswa dapat belajar, dan guru dapat mengajar dalam situasi yang kondusif yang pada akhirnya mutu pendidikan akan meningkat.

Sejalan dengan perkembangan zaman tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam memajukan pendidikan semakin berat, baik intern maupun ekstern. Problematika pembelajaran pun juga tidak kunjung usai, salah satunya adalah berkaitan dengan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di sekolah, termasuk guru kelompok atau kelas, di sinilah sangat diperlukan seorang kepala sekolah yang handal yang mampu mewujudkan kompetensi yang dimilikinya termasuk kompetensi supervisi dalam membimbing, mengontrol dan mengarahkan kegiatan pembelajaran guru.

Hal ini dapat ditunjukkan adanya kualifikasi yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Kepala Sekolah PAUD khususnya TK/RA

Kualifikasi Kepala Sekolah PAUD khususnya TK/RA adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki kualifikasi akademik sebagaimana yang di persyaratkan pada kualifikasi guru.
- 2) Memiliki usia paling tinggi 55 tahun (lima puluh lima) tahun pada saat diangkat menjadi kepala PAUD.
- 3) Memiliki pengalaman minimum 3 (tiga) tahun sebagai guru PAUD.
- 4) Memiliki pangkat / golongan minimum Penata Muda Tingkat I, (III/b) bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada satuan atau program PAUD dan bagi non-PNS di setarakan dengan golongan yang di keluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

---

<sup>31</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tipe menjadi kepala sekolah profesional* (Jogjakarta: Diva Proses, 2012), 16

- 5) Memiliki sertifikat lulus seleksi calon Kepala PAUD dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah.<sup>32</sup>

Selain syarat atau kualifikasi menjadi kepala sekolah yang telah di cantumkan di atas, seorang kepala sekolah juga harus menguasai dan memahami tentang tugas atau tupoksi sebagai kepala sekolah sebagaimana telah diatur dalam Undang-undang baru yaitu tertuang di Permendikbud No. 6 Tahun 2018 BAB VI tentang Tugas Pokok Kepala Sekolah yang berbunyi :

- 1) Beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.
- 2) Beban kerja Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
- 3) Kepala Sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya.
- 4) Beban kerja bagi kepala sekolah yang ditempatkan di SILN selain melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia.<sup>33</sup>

## **2. Kompetensi Kepala Sekolah**

Kompetensi menurut Hall dan Jones yaitu pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Selanjutnya Richards menyebutkan bahwa istilah kompetensi mengacu kepada perilaku yang diamati, yang diperlukan untuk menuntaskan kegiatan sehari-hari.

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen, BAB 1 (ketentuan umum) pasal 1 ayat 10 bahwa pengertian kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>34</sup>

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud kompetensi kepala sekolah adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki,

---

<sup>32</sup> Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang kualifikasi kepala PAUD

<sup>33</sup> Permendikbud No. 6 Tahun 2018 BAB VI Tentang Tugas Pokok Kepala Sekolah

<sup>34</sup> Undang-undang guru dan dosen, (Bandung: FOKUSMEDIA, 2011), 4



dihayati dan dikuasai oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi kepala sekolah di sini adalah sebagaimana yang tercantum dalam lampiran Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 :

Tabel 2.2

Standar Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah

NO.	DIMENSI KOMPETENSI	KOMPETENSI
4	Supervisi	4.1 Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. 4.2 Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat. 4.3 Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

### 3. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan pencegahan (Preventive) agar para guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya.

Soetjipto dan Raflis Kosasi dalam bukunya Profesi Keguruan mengatakan, bahwa tugas supervisor itu meliputi :

- a. Tugas Perencanaan, yaitu untuk menetapkan kebijaksanaan dan program.
- b. Tugas Administrasi, yaitu pengambilan keputusan serta pengkoordinasian melalui konferensi dan konsultasi yang di lakukan dalam usaha perbaikan kualitas pengajaran.

- c. Partisipasi secara langsung dalam pengembangan kurikulum, yaitu dalam kegiatan merumuskan tujuan, membuat penuntun mengajar bagi guru dan memilih isi pengalaman belajar.
- d. Melaksanakan demonstrasi mengajar untuk guru-guru.
- e. Melaksanakan penelitian.<sup>35</sup>

Dalam melaksanakan tugasnya, supervisi berfungsi membantu, memberi support dan mengajak mengikut sertakan guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar. Dilihat dari fungsi, tampak dengan jelas peranan supervisi itu dapat membantu guru dalam menghadapi kesulitan belajar mengajar. Seorang Supervisor dapat berperan sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok dan evaluator.<sup>36</sup>

Adapun berkaitan dengan tanggung jawab supervisor dalam pendidikan dapat melaksanakan program-program supervisi terhadap terjadinya perubahan dalam kegiatan pengajaran, perubahan-perubahan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan dan berbagai usaha inovasi dalam pengembangan kurikulum serta kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam jabatan untuk guru. Sesuai dengan tanggungjawab dalam melakukan tugasnya, maka supervisor mempunyai wewenang tertentu sesuai dengan tugas yang dilaksanakan. Wewenang supervisor adalah melaksanakan koreksi, memperbaiki dan membina proses belajar mengajar bersama guru, sehingga proses itu mencapai hasil yang maksimal.

## **C. Kinerja Guru**

### **1. Peran Guru**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen : “Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan, Jakarta: Rhineka Cipta, 2004, 233*

<sup>36</sup> Sahertian, *Konsep ...*, 25

<sup>37</sup> Undang-undang Guru dan Dosen (Jakarta : Sinar Grafika, 2014), 3.

Guru memiliki peran yang sangat strategis, sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru merupakan pribadi yang harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik. Kurikulum di peruntukkan bagi peserta didik melalui guru secara nyata memberikan pengaruh kepada peserta didik pada saat terjadinya proses pembelajaran. Bahkan guru merupakan perwujudan nyata kurikulum di dalam kelas bagi peserta didik.<sup>38</sup>

## 2. Pengertian Kinerja Guru

Tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut dengan istilah “level of performance” atau level kinerja. Kinerja bukan merupakan karakteristik individu, seperti bakat atau kemampuan, tetapi merupakan perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Kinerja merupakan perwujudan dari bakat atau kemampuan dalam bentuk karya nyata. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai guru di sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Kinerja guru Nampak dari tanggung jawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya. Hal tersebut akan tercermin dari kepatuhan, komitmen dan loyalitasnya dalam mengembangkan potensi peserta didik serta memajukan sekolah.

Guru yang memiliki level kinerja tinggi merupakan guru yang memiliki produktivitas kerja sama dengan di atas standar yang ditentukan, begitupun sebaliknya, guru yang memiliki level kinerja rendah, maka guru tersebut merupakan guru yang tidak produktif.

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran.<sup>39</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja atau prestasi yang dicapai oleh seseorang, yang dinilai berdasarkan kualitas dan kuantitasnya, sesuai

---

<sup>38</sup> Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung : Alfabeta, 2014), 79.

<sup>39</sup> Supardi, *Kinerja guru* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), 54

dengan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dalam rangka mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, kinerja guru berarti adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran yang dibebankan kepadanya yang dilihat melalui kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan penilaian pembelajaran, dan tindak lanjut hasil penilaian.

### **3. Manajemen Kinerja Guru**

Aspek manajemen sumber daya manusia menduduki posisi penting dalam suatu organisasi karena setiap organisasi terbentuk oleh orang-orang, menggunakan jasa mereka, mengembangkan ketrampilan mereka, mendorong mereka untuk berkinerja tinggi, dan menjamin mereka untuk terus memelihara komitmen pada organisasi merupakan faktor yang sangat penting dalam pencapaian tujuan organisasi.<sup>40</sup>

Manajemen SDM mempunyai tujuan yang luas dari mulai tujuan kemasyarakatan sampai tujuan personal, dalam hubungan ini upaya mengelola kinerja guru pada dasarnya merupakan upaya untuk membantu guru dalam mencapai tujuannya dalam konteks peningkatan kontribusi kinerjanya bagi organisasi. Oleh karena itu, manajemen SDM sebagai salah satu bagian dari manajemen organisasi secara keseluruhan jelas akan berpengaruh pada bidang-bidang manajemen lainnya, karena pada dasarnya semua organisasi itu bergerak dan berjalan karena adanya aktivitas dan kinerja SDM yang bekerja dalam organisasi.

Dengan demikian nampak bahwa manajemen SDM sangat penting peranannya dalam suatu organisasi termasuk dalam lembaga pendidikan seperti sekolah yang juga memerlukan pengelolaan SDM yang efektif dalam meningkatkan kinerja organisasi melalui pengembangan kinerja individu yang bekerja di dalamnya. Pengembangan SDM (Guru) menjadi faktor yang akan sangat menentukan dalam mendorong kinerja guru agar semakin meningkat.

Peningkatan tersebut tidak hanya berimplikasi kuantitas (Jumlah banyak) namun juga kualitas mengenai bagaimana kinerja inovatif menjadi suatu tuntutan

---

<sup>40</sup> David A. De.Cenzo & Stephen P. Robbin, *Human Resource manajemen*, (New Jersey: John Wiley & Sons, 1999), 8.

yang makin mendesak untuk dapat dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya sebagai pendidik sehingga dapat melahirkan lulusan yang kreatif dan inovatif yang dapat bersaing di era global dewasa ini.

Dengan demikian upaya untuk terus mengembangkan kinerja guru menjadi suatu yang berperan penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, dan hal ini memerlukan manajemen kinerja yang tepat sesuai dengan konteks organisasi sekolah.

#### **4. Factor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru**

Kinerja merupakan suatu penampilan kerja seseorang dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam suatu lingkungan tertentu termasuk dalam organisasi. Dalam kenyataannya banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga bila diterapkan pada pekerjaan maka bagaimana ia bekerja akan dapat menjadi dasar untuk menganalisis latar belakang yang mempengaruhinya.

Suternmeister berpendapat bahwa produktivitas ditentukan oleh kinerja guru, sedangkan kinerja guru itu sendiri tergantung pada dua hal yaitu kemampuan dan motivasi. Terdapat pula faktor (intern) individu itu sendiri maupun faktor (ekstern).<sup>41</sup>

Menurut Mulyasa, faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru antara lain : dorongan untuk bekerja, tanggungjawab terhadap tugas, minat terhadap tugas, penghargaan atas tugas, peluang untuk berkembang, perhatian dari kepala sekolah dan hubungan interpersonal dengan sesama guru.<sup>42</sup>

### **D. Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru**

#### **1. Perencanaan Supervisi Akademik**

Menurut Roger A. Kauffman yang di kutip Nanang, perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin, dalam perencanaan terdapat 3 kegiatan yaitu :

- 1) perumusan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu.

---

<sup>41</sup> Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung : Refika Aditama, 2013), 169-175.

<sup>42</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*, ( Bandung: PT. Rosdakarya, 2006) 227

3) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang dikerjakan, bagaimana mengerjakannya. Untuk itu, perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang.<sup>43</sup>

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah:

- (1) Pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik,
- (2) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik,
- (3) Penjamin penghematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya).<sup>44</sup>

Sedangkan, prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik adalah : (1) Objektif (data apa adanya), (2) Bertanggungjawab, (3) Berkelanjutan, (4) Didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan, dan (5) Didasarkan pada kebutuhan serta kondisi sekolah. Selain itu, supervisi akademik juga mencakup buku kurikulum, kegiatan belajar mengajar, dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan guru-guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, dan teknik) yang tepat.

Langkah-langkah dalam penyusunan supervisi akademik diantaranya adalah : (1) Merumuskan tujuan, (2) Menetapkan jadwal, (3) Memilih pendekatan, tehnik dan model, (4) memilih instrumen.

(contoh bisa dilihat di lampiran).

Selain itu ada beberapa karakteristik perencanaan supervisi akademik yang menjadi pertimbangan dalam menyusun perencanaan supervisi akademik antara lain :

---

<sup>43</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung; PT Rosdakarya, 2008), 49-50.

<sup>44</sup> Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 66

a. Tidak ada rencana yang standart dalam supervisi

Tiap guru mempunyai kemampuan dan kelemahan yang berbeda oleh karena itu memerlukan bantuan yang berbeda dari guru-guru yang lainnya dalam keadaan yang tidak sama dengan guru lainnya. Supervisi merupakan usaha untuk membantu guru meningkatkan kemampuan dan penampilannya, sesuai dengan kebutuhannya dalam penentuan permasalahannya dan cara-cara pemecahannya. Kalaupun masalahnya mungkin sama tetapi latar belakang timbulnya masalah mungkin berbeda dan karena itu cara pemecahannya pun akan berbeda.

b. Perencanaan supervisi memerlukan kreatifitas

Tiap sekolah mempunyai situasi tersendiri dengan keadaan yang berbeda dan masalah yang berlainan. Peningkatan pendidikan di sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan muridnya, tujuan khusus sekolah tersebut, keadaan dan kemampuan anggota staf-stafnya, dan juga kemampuan sekolah untuk mengadakan fasilitas yang dibutuhkan. Semua hal tersebut harus diperhatikan dan dijadikan faktor-faktor penentu dalam menyusun program supervisi di sekolah. Hal ini memerlukan kreatifitas dari supervisor dalam menyusun programnya.

Kreatifitas supervisor dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan : apakah kegiatan supervisi di sekolah ditujukan untuk memperkaya pengalaman belajar murid, apakah untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam penggunaan media pembelajaran, apakah untuk peningkatan disiplin dan professional anggota stafnya atau yang untuk yang lainnya.

c. Perencanaan supervisi harus komprehensif

Usaha peningkatan proses belajar mengajar mencakup berbagai segi yang sukar dipisah-pisahkan. Guru, alat, metode, keadaan fisik, murid, kepala sekolah, semua itu saling terkait dan saling mempengaruhi. Supervisor harus dapat mengatur kegiatan supervisinya agar tujuan dapat tercapai sebaik-baiknya, satu-satu secara berurutan dan bertahap. Karena itu perencanaan harus komprehensif dan memperhatikan semua segi dari proses belajar mengajar, meskipun dalam pencapaiannya harus bertahap.

d. Perencanaan supervisi harus kooperatif

Supervisi bukan masalah perorangan. Proses belajar mengajar menyangkut soal seluruh sekolah, bukan hanya seorang guru saja atau hanya kepala sekolah saja. Dalam pelaksanaan supervisi, supervisor akan memerlukan bantuan orang

lain, anggota staf lainnya. Karena itu pulalah, perencanaan supervisi harus kooperatif, mengikutsertakan sebanyak mungkin pihak-pihak yang berhubungan dengan proses belajar mengajar di sekolah.

Supervisor sebagai perencana harus menjadi seorang pemimpin yang dapat mendorong orang lain untuk berinisiatif dan harus dapat memanfaatkan inisiatif orang lain, oleh karena itu perencanaan supervisor harus kooperatif.

Terdapat 4 (empat) tahapan kegiatan yang harus dilakukan dalam penyusunan program pengawasan meliputi :

- 1) Menetapkan tujuan atau seperangkat tujuan
- 2) Menentukan situasi pada saat ini
- 3) Mengidentifikasi pendukung dan penghambat tujuan
- 4) Mengembangkan seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan

Selain itu perencanaan (Planning) sebuah program disusun berdasarkan dilakukan dengan melihat beberapa sumber antara lain.<sup>45</sup>

- 1) Kebijakan pucuk pimpinan, bahwa perencanaan itu seringkali berasal dari badan-badan ataupun orang-orang yang berhak dan mempunyai wewenang untuk membuat berbagai kebijakan , sebab merekalah yang memegang kebijakan.
- 2) Hasil pengawasan,yaitu suatu perencanaan akan dibuat atas dasar fakta-fakta maupun data-data dari hasil pengawasan suatu kegiatan kerja, sehingga dengan demikian dibuatlah suatu rencana perbaikan maupun penyesuaian ataupun perombakan secara menyeluruh dari rencana yang telah di rencanakan.
- 3) Kebutuhan masa depan, yaitu suatu perencanaan sengaja dibuat untuk mempersiapkan masa depan yang baik ataupun untuk mencegah hambatan-hambatan dari rintangan-rintangan guna mengatasi persoalan-persoalan yang akan timbul.
- 4) Penemuan-penemuan baru, yaitu suatu perencanaan yang dibuat berdasarkan studi factual ataupun yang terus menerus maka akan menemukan ide-ide ataupun pendapat baru, ataupun prakarsa baru untuk suatu kegiatan kerja.

---

<sup>45</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Penyusunan Program Pengawasan Sekolah*, (Jakarta; Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008), .8



- 5) Prakarsa dari dalam, yaitu sebuah planning yang dibuat akibat dari inisiatif atau ide dari bawahan (pegawai atau anggota) dari sesuatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- 6) Prakarsa dari luar, yaitu suatu rencana yang dibuat akibat dari saran-saran maupun kritik-kritik dari orang-orang diluar organisasi ataupun dari masyarakat luas.

## **2. Pelaksanaan Supervisi Akademik**

Supervisi akademik atau pengawasan akademik adalah fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pelatihan profesional guru dalam :

- 1) Merencanakan pembelajaran
- 2) Melaksanakan pembelajaran
- 3) Menilai hasil pembelajaran
- 4) Membimbing dan melatih, dan
- 5) Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Terdapat empat kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah pada tahap pelaksanaan supervisi akademik adalah :

- a. Melaksanakan Supervisi perangkat pembelajaran atau Supervisi Administrasi.

Berdasarkan Modul Pengembangan Supervisi Akademik dalam Implementasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2018, terdapat 20 komponen Perangkat Pembelajaran yang menjadi objek supervisi yaitu : (1) Program tahunan, (2) Program Semester, (3) Silabus, (4) RPP, (5) Kalender Pendidikan, (6) jadwal Pelajaran, (7) Agenda Harian, (8) Daftar Nilai, (9) KKM, (10) Absensi Siswa, (11) Buku Bimbingan Konseling, (12) buku Supervisi Kelas, (13) Buku tamu kelas, (14) Buku Notulen Rapat, (15) Buku Catatan khusus, (16) buku prestasi peserta didik, (17) buku penghubung, (18) buku penerimaan dan penyerahan rapot, (19) Buku bank data, (20) Mengerjakan buku induk peserta didik.

Dari 20 komponen tersebut seorang guru diharapkan mampu melengkapi dan memenuhi skor yang ada sehingga dapat memperoleh ketercapaian maksimal dengan nilai atau kriteria A (Amat baik), B (Baik), C (Cukup), D (Kurang).

Bagaimana cara melaksanakan supervisi perangkat pembelajaran ?

Setiap Kepala Sekolah mempunyai cara yang berbeda-beda dalam melaksanakan supervisi perangkat pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya. Perbedaan tersebut disebabkan adanya perbedaan dari berbagai faktor. Diantara faktor yang menyebabkan perbedaan dari berbagai faktor. Diantara faktor yang menyebabkan perbedaan cara melaksanakan supervisi perangkat pembelajaran adalah jumlah guru. Sekolah dengan jumlah guru yang banyak akan berbeda dengan sekolah dengan jumlah guru yang sedikit.

Bagi sekolah yang jumlah gurunya sedikit, pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara perorangan, akan tetapi sekolah dengan jumlah guru banyak, supervisi perangkat pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara berkelompok.

Adapun instrument dalam melaksanakan supervisi perangkat pembelajaran atau Supervisi Administrasi dapat di lihat di bawah ini :

Lampiran 2 : Supervisi Administrasi

Nama Guru :  
 NIP :  
 Pangkat / Golongan :  
 Mengajar Kelas :  
 Jenis Guru :  
 Nama Sekolah :  
 Tahun Pelajaran :

No.	Instrumen	Kondisi		Nilai			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
<b>A</b>	<b>Komponen Administrasi pembelajaran</b>						
1	Program tahunan						
2	Program Semester						
3	Silabus						
4	RPP						
5	Kalender Pendidikan						
6	Jadwal pelajaran						
7	Agenda Harian						
8	Daftar nilai						
9	KKM						
10	Absensi Siswa						
11	buku Bimbingan dan konseling						
<b>B</b>	<b>Administrasi Kelas</b>						
12	buku supervisi kelas						
13	buku tamu kelas						
14	buku notulen rapat						

15	buku catatan kasus						
16	buku prestasi peserta didik						
17	buku Penghubung						
18	buku penerimaan dan penyerahan rapor						
19	buku bank data						
20	Mengerjakan buku induk peserta didik						
	<b>Jumlah</b>						

Keterangan : Nilai Akhir = Skor Perolehan : Skor Maximal x 100%

Nilai akhir = ..... : ..... x 100% =

Ketercapaian : 86% - 100% = Baik Sekali

70% - 85% = Baik

55% - 69% = Cukup

Dibawah 55% = Kurang

b. Melaksanakan supervisi pemantauan RPP

Kepala sekolah sesuai dengan tugasnya adalah mengelola pembelajaran yang ada di sekolah yang di pimpinnya, untuk itu kepala sekolah diharapkan mampu dan memahami rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan aturan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses.<sup>46</sup> Pemahaman kepala sekolah terhadap RPP tersebut sangat diperlukan dalam melaksanakan kegiatan supervisi perangkat pembelajaran yang menjadi kewajiban kepala sekolah minimal satu tahun sekali.

Adapun dalam menilai supervisi pemantauan RPP terhadap guru, seorang kepala sekolah menyusun berbagai aspek di antaranya adalah :

- (1) Muatan RPP, yang meliputi materi kegiatan, materi SOP, alat dan bahan, pembukaan, inti, penutup, rencana penilaian.
- (2) Adanya kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran.
- (3) Ada kaitan antara materi pelajaran dengan pemilihan sumber belajar.
- (4) Adanya kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan dan penilaian.

Seorang guru diharapkan mampu memenuhi skor yang ada agar menghasilkan ketercapaian yang maksimal.

---

<sup>46</sup> Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses

Untuk memudahkan pelaksanaan pemantauan, pelaksanaannya dapat menggunakan instrument pemantauan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) seperti dibawah ini :

Lampiran 3 : Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Semester /Bulan/ Minggu : .....  
 Hari/ tanggal : .....  
 Kelompok : .....  
 Tema /Sub Tema : .....  
 Nama Guru : .....

No	Aspek	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Muatan RPP	1. Materi Kegiatan					
		2. Materi SOP					
		3. Alat dan Bahan					
		4. Pembukaan					
		5. Inti					
		6. Penutup					
		7. Rencana Penilaian					
		a. Indikator penilaian					
		b. Teknik penilaian					
2	Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran	<b>8. Kesuaian materi kegiatan dengan tema</b>					
		9. Kesesuaian materi SOP dengan tema					
		10. Kesesuaian alat dan Bahan dengan tema					
		11. keluasan dan kedalaman materi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik					
		12. Keluasan dan kedalaman materi memungkinkan dicapai dalam waktu yang disediakan					
		13. Kesesuaian metode dengan tujuan dan materi pembelajaran					
		14. Kesesuaian kegiatan dengan strategi pembelajaran					
3	Kaitan antara materi	15. Kesesuaian indikator dengan sumber pembelajaran					
		16. Kesesuaian tujuan dengan sumber pembelajaran					

	pelajaran dengan pemilihan sumber belajar	17. keluasan dan kedalaman materi dengan sumber					
		18. Keluasan dan kedalaman materi memungkinkan dicapai dalam waktu yang disediakan					
		19. Kesesuaian metode dengan sumber pembelajaran					
		20. Kesesuaian kegiatan dengan sumber pembelajaran					
4	Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan dan penilaian	23. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber belajar					
		24. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan penilaian					
		25. Kesesuaian antara sumber belajar dan penilaian					
		26. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber belajar dan penilaian					

Keterangan : Nilai Akhir =  $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maximal}} \times 100\%$   
 Nilai akhir = ..... : ..... x 100% =

Ketercapaian : 86% - 100% = Baik Sekali  
 70% - 85% = Baik  
 55% - 69% = Cukup  
 Dibawah 55% = Kurang

....., .....2021  
 Kepala Sekolah Guru yang di supervisi

c. Melaksanakan supervisi proses pembelajaran

Tahapan pelaksanaan akademik selanjutnya adalah supervisi proses pembelajaran. Pada tahap supervisi proses pembelajaran ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu : Pra Pembelajaran, pembelajaran, dan Pasca Pembelajaran.

1) Pra Pembelajaran (Pertemuan awal)

Sebelum supervisi pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilaksanakan adalah pertemuan antara kepala sekolah sebagai supervisor

dengan guru yang akan di supervisi untuk membicarakan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah wawancara pra pembelajaran, selanjutnya kepala sekolah sebagai supervisor masuk ke kelas untuk melaksanakan supervisi pelaksanaan pembelajaran. Supervisor melaksanakan kegiatan supervisi selama pembelajaran berlangsung mulai awal sampai akhir. Supervisor memposisikan dirinya yang sesuai agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam melaksanakan supervisi pelaksanaan pembelajaran, supervisor membawa instrument supervisi untuk melaksanakan kegiatan.

Dari ke 3 tahapan pelaksanaan supervisi, seorang kepala sekolah menilai kinerja guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran yang di mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai kegiatan penutup. Setelah melaksanakan penilaian dari proses pembelajaran, maka akan terlihat jumlah skor dan kriteria apa yang sesuai dengan hasil tadi.

Adapun instrument supervisi pelaksanaan pembelajaran dapat di lihat dibawah ini :

Lampiran 4 : Supervisi pelaksanaan Pembelajaran

Nama Sekolah : .....  
 Nama Guru / Kelas : .....  
 Sertifikasi : .....  
 Jumlah Jam Tatap Muka : .....

No .	Aspek yang Diamati	Hasil Penelaahan		Skor
		Ya	Tidak	
<b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b>				
1	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.			
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik			
3	Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitan dengan tema yang akan dibelajarkan			
4	Mengajak peserta didik berdinamika/melakukan sesuatu kegiatan yang terkait dengan materi			
<b>KEGIATAN INTI</b>				
<b>Guru menguasai materi yang diajarkan</b>				

5	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran			
6	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang diintegrasikan secara relevan dengan perkembangan IPTEK dan kehidupan nyata			
7	Menyajikan materi dalam tema secara sistematis dan gradual (dari yang mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)			
<b>Guru Menerapkan Strategi Pembelajaran yang Mendidik</b>				
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai			
9	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			
10	Menguasai kelas dengan baik			
11	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			
12	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (Nurturans Effect)			
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			
<b>Guru Menerapkan Pendekatan Scientific</b>				
14	Menyajikan topik atau materi yang mendorong peserta didik melakukan kegiatan mengamati/mengobservasi			
15	Memotifasi peserta didik untuk bertanya			
16	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi/data			
17	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengasosiasikan/mengolah informasi			
19	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk trampil mengkomunikasikan hasil secara lisan maupun tertulis			
<b>Guru Melaksanakan Penilaian Autentik</b>				
20	Mengamati sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti pelajaran			
21	Melakukan penilaian ketrampilan peserta didik dalam melakukan aktifitas individu/kelompok			
22	Mendokumentasikan hasil pengamatan sikap, perilaku dan ketrampilan peserta didik			
<b>Guru Memanfaatkan Sumber Belajar/Media Dalam Pembelajaran</b>				
23	Menunjukkan ketrampilan dalam pemanfaatan sumber belajar			
24	Menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan media pembelajaran			
25	Menghasilkan pesan yang menarik			
26	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar			
27	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran			
<b>Guru Memicu dan / atau Memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran</b>				
28	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik dan sumber belajar			
29	Merespon positif partisipasi peserta didik			
30	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik			
31	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif			

32	Menumbuhkan keceriaan dan antosiasme peserta didik dalam belajar			
<b>Guru Menggunakan Bahasa Yang Benar dan Tepat Dalam Pembelajaran</b>				
33	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar			
34	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar			
35	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai			
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>				
<b>Guru Mengakhiri Pembelajaran Dengan Efektif</b>				
36	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan Peserta didik			
37	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan lanjutan atau tugas			
<b>Jumlah</b>				

Keterangan : Skor maximal 4

Nilai Akhir = Skor Perolehan : Skor Maximal x 100%

Nilai akhir = ..... : ..... x 100% =

Ketercapaian : 86% - 100% = Baik Sekali

70% - 85% = Baik

55% - 69% = Cukup

Dibawah 55% = Kurang

### 3) Pasca Pembelajaran (Pertemuan balik)

Setelah pembelajaran berlangsung, supervisor mengadakan pertemuan untuk berdiskusi terkait pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Terlaksananya pertemuan balik setelah observasi :

- (a) Menanyakan pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung.
- (b) Menunjukkan data hasil observasi (instrument dan catatan) dan memberi kesempatan guru mencermati dan menganalisisnya.
- (c) Mendiskusikan secara terbuka hasil observasi terutama pada aspek yang telah disepakati dan memberikan penguatan terhadap penampilan guru.
- (d) Menghindari kesan menyalahkan, usahakan guru menemukan sendiri kekurangannya.
- (e) Memberikan motivasi bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya.
- (f) Menentukan bersama rencana pembelajaran dan supervisi berikutnya.



Setelah dilakukan sosialisasi dan kesempatan bersama guru yang akan di supervisi akademik. Materi kesepakatan memuat waktu dan aspek-aspek dalam supervisi akademik. Setelah sepakat barulah supervisi akademik dilaksanakan dengan :

- 1) Memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran
- 2) Mengamati proses pembelajaran
- 3) Melakukan penilaian proses belajar mengajar atau pembelajaran dengan menggunakan instrument pembelajaran / observasi.<sup>47</sup>

d. Melaksanakan supervisi penilaian hasil belajar

Tahapan selanjutnya pelaksanaan adalah supervisi penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar yang sudah dilaksanakan oleh guru merupakan rangkaian dari tahap pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah. Oleh karena itu, kegiatan ini harus dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan data terkait kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar.

Dalam supervisi penilaian hasil belajar mempunyai beberapa komponen diantaranya adalah : penilaian harian, penilaian mingguan, penilaian karya, catatan anekdot, ranting skill, penilaian bulanan. Dari beberapa komponen di atas kepala sekolah bisa menilai tiap guru dalam hal sudah bisa melengkapi komponen penilaian atau belum. Apabila sudah lengkap maka akan di hitung skor yang di dapat hingga memperoleh nilai akhir. Setelah memperoleh nilai akhir maka akan terlihat kriteria yang didapat.

Adapun instrument dalam melaksanakan supervisi penilaian hasil belajar dapat dilihat di bawah ini :

Lampiran 5 : Supervisi Administrasi penilaian Pembelajaran

Nama sekolah : .....

Nama guru : .....

Pangkat Golongan : .....

Tahun Pelajaran : .....

No	Komponen Penilaian Pembelajaran	Kondisi		Skor Nilai				Keterangan kesesuaian
		Ya	Tidak	1	2	3	4	
1	Ada penilain harian							4= Baik Sekali
2	Penilain Mingguan							

<sup>47</sup> Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah Tahun 2016

3	Penilaian Karya							3= Baik
4	Catatan Anekdote							2= Cukup
5	Ranting skill							1= Kurang
6	Penilaian Bulanan							
Jumlah Skor								

Keterangan : Nilai Akhir = Skor Perolehan : Skor Maximal x 100%  
 Nilai akhir = ..... : ..... x 100% =

Ketercapaian : 86% - 100% = Baik Sekali  
 70% - 85% = Baik  
 55% - 69% = Cukup  
 Dibawah 55% = Kurang

Keempat tahapan tersebut harus dilaksanakan agar kegiatan supervisi dapat berlangsung secara utuh sesuai dengan tujuan supervisi akademik itu sendiri.

### 3. Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Akademik

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat *criteria* yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut TR Morrison dalam Abdjul yang di kutip Nanang, ada tiga faktor penting dalam konsep evaluasi, yaitu : pertimbangan, deskripsi objek penilaian, dan kriteria yang bertanggungjawab. Tujuan evaluasi antara lain :

- a. Untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus.
- b. Untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumberdaya pendidikan (manusia/tenaga, sarana/prasarana, biaya) secara ekonomis.
- c. Untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan dilihat dari aspek tertentu misalnya program tahunan, kemajuan belajar.<sup>48</sup>

Dalam aktifitas mengevaluasi, ada tiga kegiatan besar yang biasanya dilakukan supervisor, yaitu : identifikasi tujuan evaluasi, penyusunan desain dan

<sup>48</sup> Nanang Fattah, *Landasan manajemen Pendidikan*, hlm 107-108

metodologi evaluasi, serta pengukuran. Suharsimi Arikunto mengidentikkan kegiatan evaluasi program yang dilaksanakan supervisor ini dengan kajian penelitian. Proses evaluasi merupakan upaya mencari suatu fakta dan kebenaran, dalam pelaksanaannya harus objektif dan rasional, prinsip metode ilmiah harus diterapkan. Ada beberapa tehnik evaluasi evaluasi program yang biasanya dipakai oleh supervisor dalam rangka mencari data untuk tindak lanjut, yaitu :

a) Test, b) Observasi, c) Laporan Diri, d) Evaluasi diri, dan e) Teman sejawat.<sup>49</sup>

Selain itu, beberapa prinsip yang harus dipegang teguh oleh supervisor dalam melaksanakan proses evaluasi, yaitu :

- a. Komprehensif, evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh. Semua variabel kegiatan dan aspek yang terkait dengannya harus dijabarkan dengan jelas sampai detail indikatornya.
- b. Kooperatif, untuk mendapatkan informasi yang lengkap diperlukan kerjasama antara subjek evaluasi dan objek evaluasi.
- c. Kontinyu dan relevan dengan kurikulum, evaluasi hendaknya dilakukan secara terus menerus, membidik semua tahapan kegiatan, dan saling bersambungan.
- d. Objektif, yaitu tidak terpengaruh dengan hal-hal yang bias mengaburkan pengukuran dan penilaian.
- e. Humanis, yaitu mengedepankan dimensi-dimensi kemanusiaan.
- f. Aman, yaitu hendaknya menjaga privasi individu, tidak menebar ketakutan-ketakutan diantara objek yang di supervisi.<sup>50</sup>

Kegiatan evaluasi pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dalam suatu siklus secara periodik setelah kepala sekolah melakukan penilaian, pembinaan, pemantauan, dan analisis hasil pengawasan sebagaimana digambarkan berikut ini.<sup>51</sup>

Pada tahap berikutnya kepala sekolah sebagai supervisor melakukan pengolahan dan analisis data hasil penilaian, pembinaan, dan pemantauan. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi dari hasil pelaksanaan supervisi masing-masing guru. Berdasarkan hasil analisis data, disusun laporan hasil pengawasan yang menggambarkan sejauh mana keberhasilan tugas kepengawasan terhadap guru binaannya.

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen pendidikan*, hlm. 396-397.

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 397-398.

<sup>51</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Penyusunan Program*, hlm. 4

Sebagai tahap akhir dari satu siklus kegiatan pengawasan adalah menetapkan tindak lanjut untuk program pengawasan atau pembinaan tahun berikutnya. Tindak lanjut pengawasan atau pembinaan diperoleh berdasarkan hasil evaluasi kompeherensif terhadap seluruh kegiatan pengawasan dalam satu periode.

Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan evaluasi supervisi yang di lihat dari proses pelaksanaan supervisi bergantung dari terbangunnya interaksi yang harmonis antara kepala sekolah dan guru. Karena jika evaluasi pelaksanaan supervisi di laksanakan dengan baik dan teratur maka hasil kegiatan supervisi yang di mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan hingga tahap evaluasi akan menciptakan kinerja guru yang baik dan akan berpengaruh pada kemajuan anak didik serta lembaga.

Menurut Ronald Barth sebagaimana di kutip Syaiful Sagala, bahwa kebutuhan interaksi supervisor dengan guru lebih mendorong pertumbuhan jabatan, ia mengidentifikasi jabatan guru dalam tiga kelompok, yaitu :

- (1) Guru-guru yang tidak mampu mempelajari secara kritis praktek mengajar,
- (2) Guru-guru yang memiliki kemampuan untuk meneliti secara berkesinambungan menunjukkan apayang mereka kerjakan adalah untuk melakukan perubahan-perubahan, dan
- (3) Sedikit guru-guru yang mau dan mampu meneliti secara cermat dan kritis mengenai praktek kerja mereka sendiri.<sup>52</sup>

#### **E. Kerangka Penelitian**

Supervisi akademik sebagai upaya memberikan bantuan kepada guru dalam meningkatkan kinerja, sehingga guru mampu membantu para siswa dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tugas pokok guru meliputi proses merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran. Dari tugas pokok guru tersebutlah yang menjadi objek kepala sekolah dalam melaksanakan lingkup kegiatan supervisi akademik yaitu proses membina, memantau, menilai, membimbing dan melatih guru dalam melaksanakan tugas pokoknya.

Dalam proses perencanaan supervisi akademik kepala sekolah menyusun program supervisi yang terdiri dari :

---

<sup>52</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, hlm. 108

- a) Program supervisi tahunan,
- b) Program supervisi semester, dan
- c) Rencana supervisi akademik.

Selanjutnya dari rencana supervisi akademik kemudian dijadikan pedoman pelaksanaan supervisi akademik yang diantara kegiatannya yaitu :

- a) Melaksanakan pembinaan, pembimbingan dan pengembangan profesi guru yang dilakukan secara individu maupun secara berkelompok;
- b) Pemantauan penerapan standar nasional yang terkait dengan pelaksanaan standar isi, standar proses, standar penilaian dan standar kompetensi lulusan.

Sedangkan proses evaluasi dan tindak lanjut kegiatannya yaitu;  
Melakukan evaluasi hasil pelaksanaan program kepengawasan yang berkaitan dengan kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran.